

Penggunaan Faktor Sosial Demografi Dan Sikap Kepedulian Pada Lingkungan Sebagai Landasan Dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneurship: Studi Di Wilayah Sub Urban Bandar Lampung

Ade Damaria Mukti*; Samsul Bakri; Agus Setiawan; Lindrianasari

Program Magister Ilmu Lingkungan

Universitas Lampung

*E-mail: adekkbayi@gmail.com

Abstrak - Agar tidak menjadikan kebergantungan, penyingkapan bakat berwirausaha (entrepreneurship) penting untuk dilakukan berkaitan dengan program-program pemberdayaan masyarakat miskin ataupun usaha mikro melalui berbagai skema pemberian bantuan kredit murah seperti ekonomikreatif, e-warung, KUR bahkan bantuan langsung tunai. Penelitian ini dilakukan wilayah suburban kota Bandar Lampung yaitu di Desa JatiMulyo, Marga Kaya dan Desa Purwotani mulai Januari sampai Pebruari 2019. Model Peluang Regresi Ordinal Logistic dipilih sebagai postulat dengan variable respon [Y]i bernilai 1, 2, dan 3 masing-masing untuk katagori rendah, sedang, dan tinggi khususnya dalam keberanian dalam menanggung resiko keuangan. Variable prediktor yang digunakan adalah tingkat pendidikan, etnis budaya, dan sikapnya dalam menangani sampah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara semi terstruktur terhadap 90 orang responden. Simpulan yang dapat dibuat bahwa jiwa entrepreneurship berbeda nyata menurut: (1) tingkat pendidikan yang berpendidikan Perguruan Tinggi lebih baik dengan nilai odds ratio mencapai 0,006 dibandingkan dari yang SLTA ke bawah, (2) yang beretnis budaya Lampung mempunyai nilai odds ratio 0,130 lebih besar dibandingkan etnis Jawa, Sunda maupun Bali, dan (3) yang mempunyai kebiasaan mengolah sampah menjadi kompos mempunyai odds ratio lebih tinggi dari pada yang berkebiasaan mengabaikan sampah dengan jiwa ristiknya 16x berpengaruh nyata

Kata kunci: risk taker, entrepreneurship, tingkat pendidikan, etnis budaya, peduli lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi terpadat didunia, menempati posisi keempat didunia setelah China, India, Amerika Serikat dan India. Jumlah populasi Indonesia pada tahun 2014 adalah sebesar 252.812.245 juta jiwa (Christensen, 2007). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada bulan Agustus 2018, jumlah angkatan kerja yang ada di Indonesia sebesar 131,01 juta orang. Namun, dari jumlah angkatan kerja tersebut yang bekerja hanyalah sekitar 124,6 juta orang. Hal tersebut menyebabkan 7,3 juta jiwa orang sisanya termasuk kedalam kategori pengangguran terbuka (open unemployment) atau tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Berdasarkan data pada bulan Agustus 2018) tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia adalah sebesar 5,34% (BPS 2018)

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Beberapa cara yang telah dilakukan adalah mendirikan pusat kewirausahaan. Angka pengangguran di Provinsi Lampung menurun dari 4.43 % pada bulan Februari 2017 menjadi 4.33 % pada bulan Agustus 2017, dimana daerah Lampung selatan adalah salah kabupaten di provinsi Lampung. Mayoritas masyarakat Lampung selatan belum memiliki pengetahuan dan pengalaman keberanian dalam berwirausaha, misalnya tidak adanya jaminan kesuksesan, besarnya resiko kegagalan yang dihadapi ketika beriwirusaha serta menghadapi ketidakpastian. Meskipun masyarakat mengetahui tantangan dan hambatan dalam berwirausaha, mereka masih tetap berpendapat bahwa lebih banyak manfaat bekerja daripada berwirausaha. Oleh sebab itu, sebagian besar masyarakat masih tetap menyatakan ketertarikan mereka untuk berwirausaha meskipun kurang memiliki keyakinan dan kemampuan yang dimiliki dalam berwirausaha.

Berkembangnya dua strategi pengembangan wilayah ini menyebabkan terjadinya urban bias dan pembangunan antara urban dan rural (Douglas, 1998). Urban bias terjadi karena masing-masing strategi memiliki pandangan yang berbeda dalam pengembangan wilayah. Menurut strategi urban growth, pembangunan di perkotaan merupakan kunci utama dalam

pengembangan wilayah. Disisi lain, strategi populis menganggap kota merupakan mesin penghisap sumberdaya pedesaan sehingga perlu adanya pengembangan pedesaan untuk mencegah hal tersebut. Hal ini mendorong munculnya perbeaan desa kota yaitu suatu pola pikir yang memandang kota dan desa merupakan dua hal yang berbeda. Padahal, desa dan kota memiliki peran yang penting dan saling terkait satu sama lain dalam pengembangan wilayah. Keterkaitan ini antara lain berupa realita bahwa penduduk desa merupakan konsumsi barang dan jasa kota. Sementara itu, penduduk kota juga merupakan konsumen barang dan jasa hasil produksi desa (Lo Salih dan Douglas, 1981). Berdasarkan pertimbangan hal tersebut, maka muncul paradigma baru sebagai alternatif strategi yang berusaha mencari keseimbangan kepentingan desa kota dalam pengembangan wilayah yang dikenal dengan keterkaitan desa kota (rural urban linkages). Dalam strategi ini, kota dan desa tidak lagi dipandang sebagai dua hal yang terpisah, namun perlu adanya keterkaitan antara kota dan desa dalam pengembangan wilayah.

Faktor lain sebagai penentu adalah berkembangnya suatu kegiatan perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk mencapai tujuan negara yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik material maupun spritual maka perlu terus dikembangkan sektor perekonomian. Pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari pembangunan ekonomi harus dapat ditingkatkan lagi kesejahteraan yang ada secara merata untuk rakyat. Dalam memajukan kegiatan perekonomian perlu melibatkan banyak pihak antara lain: BUMN, swasta, koperasi, maupun pelaku usaha berskala kecil. Selama ini bantuan untuk kewirausahaan yang ada sudah sering dilakukan dengan memberikan modal, bahkan pemerintah sudah berupaya memberikan bantuan di pedesaan dengan cara pemberian modal. Tetapi bantuan modal dari para rentenir tersebut hanya menyelesaikan masalah para pedagang kecil untuk sementara waktu setelah itu pengusaha kecil akan mendapat masalah baru yaitu pengembalian utang dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan konsekuensi keterlambatan memberi cicilan yang sangat berat yang dimana pengusaha kecil akan beranggapan bahwa pemerintah tidak memperhatikan mereka dalam perekonomian yaang seharusnya dilakukan pemerintah dengan baik dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan (Effendi, 2014). Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas maka peneliti memandang perlu membangun model pengembangan jiwa kewirausahaan dalam masyarakat yang didasarkan pada karakter wilayah dan strategi pengembangan jiwa *enterpreunership* pedesaan yang berlandaskan kepedulian lingkungan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dimana uji hipotesis menggunakan persamaan regresi ordinal logistic.

Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk dapat mengetahui hubungan dan pengaruh variabel yang diteliti dengan kepeduliannya terhadap lingkungan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan cara pengambilan sampel dari suatu populasi menggunakan kuisisioner. Data diperoleh melalui survei dengan wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (kuisisioner) serta melakukan observasi terhadap proses kepedulian terhadap lingkungan.

2.1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan pengamatan langsung dilapangan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi pengembangan jiwa *enterpreneurship* melalui pengembangan karakter sosial demografi dan kepeduliannya terhadap lingkungan. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberanian masyarakat dalam mengembangkan karakteristik nya menggunakan observasi langsung kerumah-rumah masyarakat dengan melakukan wawancara.

2.2. Data primer

Data primer dilakukan dengan cara wawancara secara langsung dengan masyarakat berdasarkan karakteristik sosial demografi, usaha sampingan yang dimiliki masyarakat serta limbah yang dimiliki. Dari wawancara tersebut juga dapat diketahui tingkat keberanian mengambil resiko. Hal ini ditunjukkan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 2.1 Jenis data primer

Data yang dikumpulkan	Sumber Data
Karakteristik Sosial Demografis	Wawancara kepada masyarakat setempat
1. Jenis Kelamin	
2. Umur	
3. Pendidikan	
Jenis Usaha (yang memiliki usaha sampingan)	Wawancara kepada pelaku usaha
1. Jenis Usaha	
2. Modal	
3. Jumlah Pengeluaran	
4. Jumlah Pendapatan	
Jenis Limbah	Wawancara kepada masyarakat desa
1. Padat	
2. Gas	
Tingkat keberanian dalam mengambil resiko	Observasi dan Survei Lapangan
1. Tidak Berani	
2. Berani	
3. Sangat Berani	

2.3. Data Sekunder

Data diambil secara sekunder berdasarkan jenis usaha yang dimiliki atau aset perekonomian, kajian tentang keberanian pengambilan resiko, serta kajian tentang kepedulian terhadap lingkungan disajikan pada tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.2 Jenis dan Sumber Data Sekunder

Data yang dikumpulkan	Sumber Data
Jenis Usaha / Aset Perekonomian	Observasi Lapangan
Kajian Tentang Keberanian	Studi Pustaka
Kajian Tentang Kepedulian terhadap lingkungan	Studi Pustaka

Adapun sumber data di amati dilapangan secara langsung dimana jenis usaha apa yang dimiliki masyarakat serta aset apa saja yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

2.4. Pengukuran Variable

Sebagai indikator pengukuran sampel maka dibuat definisi operasional pada setiap variabel yang dijadikan sebagai indikator agar mudah melakukan koding pada saat entri data. Indikator dari variabel penelitian disajikan pada tabel 3.2

Tabel 2.3. Definisi Operasional

Data yang dikumpulkan	Sumber Data
Karakteristik Sosial Demografis	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin : bila laki-laki/perempuan • Umur : Usia dalam tahun • Pendidikan : • Sd, • SLTP, • SLTA dan lebih dari SLTA
1. Jenis Kelamin	
2. Umur	
3. Pendidikan	
Jenis Usaha (yang memiliki usaha sampingan)	
1. Jenis Usaha Sampingan	

2.	Modal	
3.	Jumlah Pengeluaran	
4.	Jumlah Pendapatan	
Jenis Limbah		
1.	Gas	• Gas : bila berbentuk gas
2.	Padat	• Padat : bila berbentuk Padat
Tingkat keberanian dalam Mengambil Resiko		
1.	Tidak Berani	• Tidak Berani
2.	Berani	• Berani
3.	Sangat Berani	• Sangat Berani

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 sampai Mei 2019, mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian. Adapun tempat lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

2.3. Alat dan Bahan

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Komputer, Software Minitab versi 16, Alat tulis, Kuisisioner (daftar pertanyaan) dan Kamera untuk dokumentasi.

2.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek penelitian dimana sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau instansi, kelompok, dokumen, kejadian sesuatu hal, gejala atau yang berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah warga desa purwotani, margakaya, dan jatimulyo, dimana masing-masing desa terdiri dari 30 orang sampel/desa. Secara administratif peta situasi daerah dapat disajikan tabel 2.4

Penentuan sampel dari populasi digunakan berdasarkan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survey jumlah sampel minimum 100 orang.

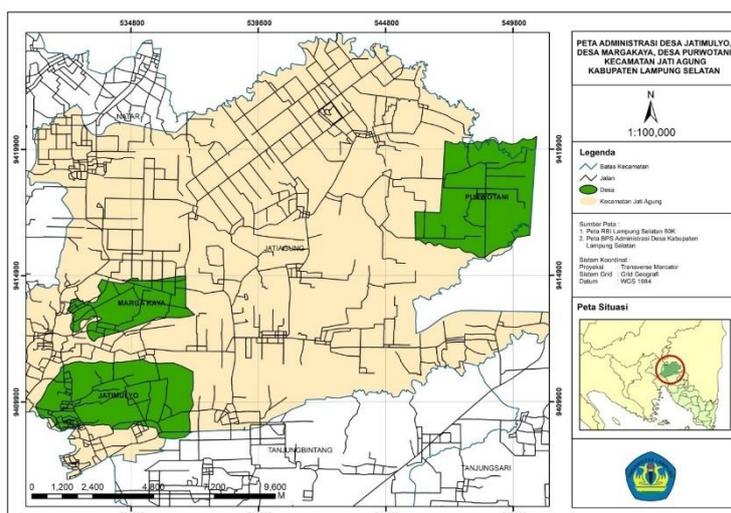
Acuan umum untuk menentukan ukuran sampel:

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian

2. Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (Pria/Wanita, Junior/Senior, dan sebagainya) ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.

3. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda) ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.

4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10- 20.



Gambar 1. Peta administratif wilayah studi pengambilan sample

2.5. Variable Penelitian

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel respon dan variabel penjelas. Variabel respon disini adalah keberanian dalam mengambil resiko dalam menciptakan karakter jiwa enterpreneurship .Sedangkan variabel penjelas merupakan variabel yang sangat penting untuk diselidiki terhadap pengaruh atau dampaknya pada tingkat keberanian dalam menciptakan karakter jiwa enterpreunership.

Tabel 2.5 Tingkat Keberanian dalam mengambil resiko

Tingkat Keberanian	Indikator
Y=2 (Sangat Berani)	Jika seseorang berani mengambil resiko dalam suatu tindakan maka tersedia sarana yang dapat membuat seseorang menjadi lebih baik lagi sesuai keadaan yang ada.
Y=1 (Berani)	Jika seseorang berani mengambil resiko dalam suatu tindakan maka tersedia sarana yang dapat membuat seseorang menjadi lebih baik dalam keadaan yang ada.
Y=0 (Tidak Berani)	Dan jika seseorang tidak berani mengambil resiko dalam suatu tindakan maka dipastikan keadaan nya tidak sesuai dengan apa yang dilakukan .

Sumber : Penelitian Joshua G.Curry(2014) yang telah dimodifikasi.

Tabel 2.6 Variabel Penjelas

Variabel Penyebab	Subvariabel Penyebab	Simbolisasi dalam model	Pemberian skor nilai dan satuannya
(a)	(b)	(c)	(d)
Karakteristik demografi (x1)	* Umur	*(Umr)	Tahun
	* Jenis Kelamin	*(JK)	1=jika pria
	*Tingkat Pendidikan	*(Pendidikan)	0=jika tdk lulus Sd
	-Sd	-[D1_Pnddkn_sd]	
	-Smp	-[D1_Pnddkn_Smp]	
Jenis Usaha Sampingan (x2)	*Modal	[Mdl]	Rp
	*Lama Berdiri	[LmBer]	Tahun
	*Pendapatan	[Pndptn]	Rp
	*Jumlah Tanggungan	[JTT]	1=jika lebih dari 1
	*Pengeluaran	[JP]	1=jika 500rb

	*Kepemilikan Kendaraan	[KK]	1=jika lebih 1
	*Jenis Usaha	[JU]	
		-[D2_JU_Ojek]	1=jika ojek
		-[D2_JU_Dgg]	1=jika dagang
		-[D2_JU_Wrg]	1=jika warung
		[JL]	
Jenis Limbah (x3)	*Gas	[D3_JL_Gas]	0=jika dibiarkan
	*Padat	[D3_JL_Padat]	0=jika dibiarkan

2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam dua jenis yaitu analisis statistic deskriptif dan analisis varian. Analisis deskriptif meliputi data yang mempunyai karakter *enterpreunership* dan yang tidak mempunyai karakter *erenterpreunership*. Adapun analisis varian hubungan strategi yang ditempuh dalam mengembangkan jiwa *enterpreunershi* di pedesaan dilakukan dengan menggunakan model *regresi logordinal logistic*. Dalam analisis ini variable respon dinyatakan dalam dimana $Y = 1$, jikayadan $Y = 0$ lainnya.

$$\ln[Y=1]_i = \beta_0 + \beta_1[UMR]_i + \beta_2[JK] + \beta_3a[SD]_i + \beta_3b[SD]_i + \beta_3c[SLP]_i + \beta_3d[SLA]_i + \beta_3e[PT]_i + \beta_4[JP]_i + \beta_5[PU]_i + \beta_6a[JTT]_i + \beta_7[Modal]_i + \beta_8[KK]_i + \beta_9[Lmbr] + \beta_{10}[JU] + \beta_{11}[JL_Gas] + \beta_{12}[JL_Padat] + \epsilon_i$$

Keterangan

$\square^n = *Log....., e = 2,718281$ (natural number)

Dimana $[P(x=1)]$: peluang $x = 1$

$[-P(x=1)]$: peluang $x=2$ atau $x=3$

B_0, B_1 = Intersep

B_2, B_{12} = Parameter Model

ϵ = galat (Error)

2.6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum, untuk jawaban yang empirik.

H_0 : Terdapat hubungan peluang suatu jiwa *entepreunership* untuk kepeduliannya terhadap lingkungan tidak dipengaruhi secara nyata oleh suatu variabel penjelas seperti yang telah dispesifikasi dalam model

$$[\text{Atau: } \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \dots \beta_{15} = 0]$$

H_a : Peluang suatu usaha terhadap keberaniannya dalam mencapai kepedulian terhadap lingkungan dipengaruhi secara nyata oleh satu tau beberapa variable penjelas seperti yang telah dispesifikasi dalam model

$$[\text{Atau: } \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \dots \beta_{15} \neq 0]$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil #1

Berdasarkan data variable penjelas pada tabel 2.6 dimana di jelaskan variable penyebab yaitu: karakteristik sosial demografi (x1) dengan sub variable penyebab: umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Pada variable penyebab selanjutnya yaitu jenis usaha sampingan(x2) dengan sub variable penyebab: modal, lama berdiri, pendapatan, jumlah tanggungan, pengeluaran, dan kepemilikan. Variable penyebab berikutnya adalah jenis limbah(x3) dengan sub variable penyebab: gas dan padat. Dengan mengambil sample sebanyak 90 responden dari

data quisioner yang diambil dari tiga desa purwotani, margakaya, dan jatimulyo. Data responden yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan minitab ver 16 dengan tampilan di bawah ini:

Ordinal Logistic Regression: [YA]i versus [KLM]i; [Umur]i; ... (resiko keselamatan)

Variable Value Count

[YA] i	0	50
	1	37
	2	3
Total		90

Logistic Regression Table

95% CI

Predictor	Coef	SE Coef	Z	P	Odds Ratio	Lower	Upper
Const(1)	-3,15307	9,35040	-0,34	0,736			
Const(2)	1,19258	9,31177	0,13	0,898			
[Klm]i	-1,32539	0,866136	-1,53	0,126	0,27	0,05	1,45
[Umur]i	0,498099	0,681791	0,73	0,465	1,65	0,43	6,26
[D1_Sd]	-1,08308	4,70096	-0,23	0,818	0,34	0,00	3396,96
[D1_Sltp]	0,282293	1,15588	0,24	0,807	1,33	0,14	12,78
[D1_Slta]	-4,01120	4,45221	-0,90	0,368	0,02	0,00	111,60
[D1_PT]	6,98215	2,54570	2,74	0,006	1077,23	7,34	158,22
[D2_KRN]	0,619417	1,46282	0,42	0,672	1,86	0,11	2,67
[D2_KTLK]	-0,199799	2,51363	-0,08	0,937	0,82	0,01	112,94
[D2_HND]	-0,313607	2,15563	-0,15	0,884	0,73	0,01	49,97
[D3_LPG]	-2,51449	1,66179	-1,51	0,130	0,08	0,00	2,10
[D3_SND]	-13,2386	9,31537	-1,42	0,155	0,00	0,00	151,29
[D3_BALI]	3,04327	3,19281	0,95	0,341	20,97	0,04	10949,55
JMLH TGG	1,58268	1,23146	1,29	0,199	4,87	0,44	54,40
JMLH KD	-0,173775	2,50905	-0,07	0,945	0,84	0,01	114,88
SGNL HP	0,432876	1,32566	0,33	0,744	1,54	0,11	20,72
HP	-8,71450	13,8498	-0,63	0,529	0,00	0,00	1,0099
[D4_TDK PNY]	-1,05317	1,20921	-0,87	0,384	0,35	0,03	3,73
[D4_MTR SJ]	1,70857	2,06025	0,83	0,407	5,52	0,10	313,12
[D4_MTR MBL]	4,07300	3,05729	1,33	0,183	58,73	0,15	23509,88
PDTG	5,25057	2,77394	1,89	0,058	190,67	0,83	43800,37
[D5_BKR]	0,962811	2,37476	0,41	0,685	2,62	0,02	275,13
[D5_DTMPG]	2,81920	1,55397	1,81	0,070	16,76	0,80	352,46
[D5_KMPS]	1,94440	2,16567	0,90	0,369	6,99	0,10	487,37
[D5_JUAL]	-0,536738	2,68546	-0,20	0,842	0,58	0,00	112,92
[D6_BIARKAN]	1,42990	2,61962	0,55	0,585	4,18	0,02	709,29
[D6_PUPUK]	4,95116	2,42454	2,04	0,041	141,34	1,22	16369,42
[D6_KMPS]	-2,04974	2,17774	-0,94	0,347	0,13	0,00	9,19
[D6_JUAL]	1,53166	1,32565	1,16	0,248	4,63	0,34	62,17
[D6_IKAN]	2,58987	1,42243	1,82	0,069	13,33	0,82	216,54
[D7_DGNG]	-0,949764	0,839802	-1,13	0,258	0,39	0,07	2,01
[D7_NGJEK]	-1,81994	1,47468	-1,23	0,217	0,16	0,01	2,92
[D7_WRG]	-0,714639	0,989230	-0,72	0,470	0,49	0,07	3,40
[D8_MGK]	-0,314078	1,05194	-0,30	0,765	0,73	0,09	5,74
[D8_JML]	0,504185	0,731050	0,69	0,490	1,66	0,40	6,94

Log-Likelihood = -49,098

Test that all slopes are zero: G = 46,768, DF = 34, P-Value = 0,071

Goodness-of-Fit Tests

Method	Chi-Square	DF	P
Pearson	187,098	144	0,009
Deviance	98,196	144	0,999

Measures of Association:

(Between the Response Variable and Predicted Probabilities)

Pairs Number Percent Summary Measures

Concordant	1783	84,5	Somers' D	0,69
------------	------	------	-----------	------

Discordant	321	15,2	Goodman-Kruskal Gamma	0,69
Ties	7	0,3	Kendall's Tau-a	0,37
Total	2111	100,0		

3.2. Hasil #2

Analisis tingkat keberanian dalam pengambilan resiko didapat dari wawancara pada responden dari 90 responden pada desa purwotani, margakaya, dan jatimulyo dengan masing-masing sample 30 responden dengan variable Y: 2 (sangat berani), Y:1 (berani), dan Y:0 (tidak berani) seperti yang ditunjukkan pada table 2.5 diatas. Berdasarkan data tersebut kemudian di analisis dengan minitab ver16, maka hasil plot dari software minitab dapat disajikan seperti dibawah ini:

Ordinal Logistic Regression: [YE]i versus [KLM]i; [Umur]i; ...(resiko berpendapat)

Link Function: Logit

Response Information

Variable Value Count

[YE]i	0	55
	1	33
	2	2

Total 90

Logistic Regression Table

Predictor	Coef	SE Coef	Z	P	Odds Ratio	Lower	Upper
Const(1)	31,3619	24996,6	0,00	0,999			
Const(2)	36,3603	24996,6	0,00	0,999			
[KLM]i	0,276929	0,998051	0,28	0,781	1,32	0,19	9,33
[Umur]i	1,08327	0,839437	1,29	0,197	2,95	0,57	15,31
[D1_SD]	-7,09985	3,86155	-1,84	0,066	0,00	0,00	1,60
[D1_SLP]	-4,94144	1,62221	-3,05	0,002	0,01	0,00	0,17
[D1_SLA]	-6,70047	2,97676	-2,25	0,024	0,00	0,00	0,42
[D1_PT]	-2,77276	2,61842	-1,06	0,290	0,06	0,00	10,58
[D2_KRN]	-2,14177	1,74244	-1,23	0,219	0,12	0,00	3,57
[D2_KTLK]	2,19136	3,25716	0,67	0,501	8,95	0,02	5299,00
[D2_HND]	3,88615	2,40433	1,62	0,106	48,72	0,44	5423,82
[D3_LPG]	-4,56549	1,85581	-2,46	0,014	0,01	0,00	0,40
[D3_SND]	16,6782	12573,0	0,00	0,999	175093	23,18	0,00 *
[D3_BALI]	2,92129	4,08645	0,71	0,475	18,57	0,01	55858,43
JMLH TGG	0,646418	0,703641	0,92	0,358	1,91	0,48	7,58
JMLH KD	6,73018	2,91032	2,31	0,021	837,30	2,79	251274,57
SGNL HP	-4,72107	1,84730	-2,56	0,011	0,01	0,00	0,33
HP	-14,0789	24996,6	-0,00	1,000	0,00	0,00	*
[D4_TDK PNY]	-0,409029	1,40078	-0,29	0,770	0,66	0,04	10,34
[D4_MTR SJ]	-7,28058	3,22557	-2,26	0,024	0,00	0,00	0,38
[D4_MTR MBL]	-5,44164	2,63156	-2,07	0,039	0,00	0,00	0,75
PDTG	0,953166	1,89244	0,50	0,614	2,59	0,06	105,88
[D5_BKR]	-1,73478	2,63421	-0,66	0,510	0,18	0,00	30,82
[D5_DTMPG]	-4,37033	2,06326	-2,12	0,034	0,01	0,00	0,72
[D5_KMPS]	-4,40069	2,42689	-1,81	0,070	0,01	0,00	1,43
[D5_JUAL]	-1,06770	2,95670	-0,36	0,718	0,34	0,00	112,99
[D6_BIARKAN]	1,85838	1,92403	0,97	0,334	6,41	0,15	278,50
[D6_PUPUK]	-9,10080	3,11826	-2,92	0,004	0,00	0,00	0,05
[D6_KMPS]	-7,88584	2,40663	-3,28	0,001	0,00	0,00	0,04
[D6_JUAL]	0,338955	1,46669	0,23	0,817	1,40	0,08	24,87
[D6_IKAN]	2,93727	2,08934	1,41	0,160	18,86	0,31	1132,65
[D7_DGNG]	2,02655	1,17829	1,72	0,085	7,59	0,75	76,40
[D7_NGJEK]	-0,772315	1,73980	-0,44	0,657	0,46	0,02	13,98
[D7_WRG]	0,637503	1,08989	0,58	0,559	1,89	0,22	16,02
[D8_MGK]	-2,70856	1,36786	-1,98	0,048	0,07	0,00	0,97
[D8_JML]	-1,47258	0,831658	-1,77	0,077	0,23	0,04	1,10

Log-Likelihood = -39,034

Test that all slopes are zero: $G = 57,550$, $DF = 34$, $P\text{-Value} = 0,001$

Goodness-of-Fit Tests

Method	Chi-Square	DF	P
Pearson	364,734	144	0,000
Deviance	78,067	144	1,000

Measures of Association:

(Between the Response Variable and Predicted Probabilities)

Pairs	Number	Percent	Summary Measures
Concordant	1808	90,8	Somers' D 0,82
Discordant	178	8,9	Goodman-Kruskal Gamma 0,82
Ties	5	0,3	Kendall's Tau-a 0,41
Total	1991	100,0	

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil data yang diolah menggunakan minitab ver16, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data menggunakan software minitab ver 16 maka tingkat pendidikan perguruan tinggi lebih baik dibandingkan dengan tingkat pendidikan dibawahnya (SD, SMP, dan SMA)
2. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data didapat responden dalam menangani sampah rumah tangga menjadi bahan bernilai kompos dan membuat untuk pakan ikan yang berpendidikan perguruan tinggi lebih baik jiwa risktakingnya 46x dibandingkan pendidikan dibawahnya
3. Serta yang mempunyai rasa kepedulian terhadap lingkungan dalam menangani sampah limbah rumah tangga untuk dijadikan pupuk kompos lalu dipakai sendiri lebih tinggi 141 kali pengaruh nya

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cristensen, 2007. Studi Tentang Karakteristik jiwa enterpreunership dalam ilmu pembekalan terhadap masyarakat pedesaan
- Biro Pusat Statistik, 2018, Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia
- Effendi, Rahmadia T. 2014. *Studi Deskriptif Mengenai Enterpreneurial Self-efficacy Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha 2011 Universitas Padjajaran*. Jatinangor: Fakultas Psikologi Univeritas Padjajaran.
- Curry, Joshua G. 2014. *Journal of Pendekatan Untuk Melihat Resiko Wirausaha dan Sikap Terhadap Resiko*. Green State University, sebagai salah satu syarat Master's Degree (S2). Agustus 2014.